

## PENGALAMAN SANTRIWATI DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI

Rusdianingseh

(Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Email: [rusdia@unusa.ac.id](mailto:rusdia@unusa.ac.id))

Nety Mawarda Hatmanti

(Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,  
Email: [nety.mawarda@unusa.ac.id](mailto:nety.mawarda@unusa.ac.id))

### ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan salah satu wahana pendidikan yang sering mengalami masalah kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Pendidikan pesantren semakin berkembang, dan masalah kesehatan pun semakin kompleks. Salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah masalah kesehatan reproduksi saat menstruasi pada santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti dan makna pengalaman santriwati dalam menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi deskriptif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap sepuluh partisipan. Hasil data yang dikumpulkan berupa rekaman wawancara dan catatan lapangan dari partisipan yang berupa transkrip verbatim dan dianalisis menggunakan metode Colaizzi. Hasil penelitian ini berupa 6 (enam) tema yaitu pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan menstruasi, respon fisik dan respon psikis saat menstruasi, terapi medis. Kesulitan menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi serta dukungan pengasuh pondok pesantren.

Kata Kunci: Pengalaman, kesehatan reproduksi, pondok pesantren

### ABSTRACT

*Islamic boarding school is a vehicle for education that often experiences health problems, including reproductive health. Islamic boarding school education is growing, and health problems are increasingly complex. Health problems that need special attention are reproductive health problems during menstruation with female students. This study aims to determine the meaning and significance of the experience of female students in maintaining reproductive health during menstruation. This research used a qualitative research method with a descriptive phenomenological study approach. Data were collected by conducting in-depth interviews with ten participants. Data collected in the form of interviews and field notes. The results of the data in the form of verbatim transcripts were analyzed using the Colaizzi method. The results of this study were produce 6 (six) themes, namely understanding of reproductive health and menstruation, physical response and psychological response during menstruation, medical therapy. Difficulties in maintaining reproductive health during menstruation as well as the support of caretakers of Islamic boarding schools.*

*Keywords: Experience, reproductive health, Islamic boarding school*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren/sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang tepat untuk diberikan promosi kesehatan, salah satunya adalah pendidikan kesehatan reproduksi. Kegiatan tersebut merupakan program pemerintah yang bertajuk pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang perlu mendapatkan dukungan. Remaja merupakan masa pencarian identitas diri, yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga perlu diberikan informasi termasuk tentang kesehatan. Informasi yang tepat sangat dibutuhkan santriwati remaja dalam menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan, termasuk informasi kesehatan khususnya terkait kesehatan reproduksi (Andrew G, 2010).

Pendidikan di pesantren saat ini bertambah pesat dan berkembang. Masyarakat juga semakin yakin dan percaya serta memberikan respon yang cukup baik dengan keberadaan pondok pesantren. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk menitipkan putra putri mereka menempuh pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren semakin banyak dan tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Berdasarkan data terakhir mengenai jumlah pondok pesantren di Indonesia yaitu berjumlah 27.230 pesantren (Kemenag, 2012). Pendirian pondok pesantren tercatat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kementerian Agama menunjukkan data jumlah pondok pesantren sebanyak 29.535 (Kemenag, 2014).

Permasalahan kesehatan masih sering terjadi di pondok pesantren, termasuk masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan santriwati menjaga kesehatan reproduksi. Permasalahan kesehatan reproduksi di pondok pesantren merupakan masalah kesehatan yang harus mendapat perhatian khusus baik oleh semua pihak yaitu santri, pengasuh pesantren, masyarakat dan pemerintah.

Kesehatan reproduksi santri remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu diberikan perhatian lebih dari berbagai pihak termasuk dari pihak tenaga kesehatan profesional. Masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah kehamilan dan kelahiran namun juga tentang keseluruhan siklus hidup manusia (Respati, 2012). Perhatian khusus adalah dalam masalah kesehatan reproduksi perempuan, karena perempuan mengemban tugas dan peran penting dalam meneruskan keturunan. perhatian khusus pada kesehatan reproduksi perempuan dikarenakan dari segi fisik rentan terhadap resiko timbulnya masalah kesehatan termasuk kesehatan reproduksi, kehamilan dan kelahiran (Triwijati & Andari, 2005).

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perilaku kesehatan reproduksi harus diterapkan sejak usia dini dengan pendidikan yang baik dan benar. Perbedaan dan keberagaman budaya dan kebiasaan yang ada di pondok pesantren serta perbedaan karakteristik tiap santri menjadi ketertarikan tim penelitian untuk menggali pengalaman santriwati dalam menjaga kesehatan reproduksi saat menstiasi di pondok pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan makna dan pengalaman santriwati menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi, yang menjadi dasar untuk peneliti dalam memberikan intervensi selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan pendekatan berfokus pada pemahaman tentang fenomena dan setting sosial. Penelitian ini difokuskan melalui proses eksplorasi dan interaksi komunikatif dengan pengkajian yang sistematis, lebih mendalam dan bermakna kepada partisipan (santriwati) mengenai pengalamannya dalam menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan pendekatan berfokus pada pemahaman tentang fenomena dan setting sosial. Penelitian ini difokuskan melalui proses eksplorasi dan interaksi komunikatif dengan pengkajian yang sistematis, lebih mendalam dan bermakna kepada partisipan (santriwati) mengenai pengalamannya dalam menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi.

Partisipan penelitian ini adalah santriwati pondok pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya. Teknik pengambilan partisipan yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan menentukan individu atau santriwati sebagai partisipan dengan berdasarkan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pengalaman partisipan dalam menjaga kesehatan reproduksi

saat menstruasi (Streubet & Carpenter, 2003).

Kriteria partisipan yang diambil dalam penelitian ini adalah santriwati yang tinggal dan menempuh pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya, berusia di atas 12 tahun, sudah pernah menstruasi di pondok pesantren, dapat berkomunikasi dengan baik dengan bahasa Indonesia dan mampu menceritakan pengalamannya terkait kesehatan reproduksi saat menstruasi.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan November 2019 di pondok pesantren Putri Nurul Huda Sencaki Surabaya.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui interview atau wawancara mendalam dengan partisipan tentang pengalamannya dalam menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti terkait pengalaman partisipan dalam menjaga kesehatan reproduksi selama menstruasi di pondok pesantren.

## HASIL

Penelitian ini menghasilkan 6 (enam) tema yaitu pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan menstruasi, respon fisik dan respon psikis saat menstruasi, terapi medis. Kesulitan menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi serta dukungan pengasuh pondok pesantren.

## PEMBAHASAN

Secara umum kondisi kesehatan reproduksi santriwati

pondok pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya berdasarkan hasil wawancara adalah kurang optimal. Banyak santriwati yang belum melaksanakan praktik menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi terkait kesehatan reproduksi pada wanita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo dkk (2008) menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan dan praktik kesehatan reproduksi remaja mempunyai hubungan yang signifikan.

Pendidikan kesehatan reproduksi dan menstruasi sejatinya sudah ada dan diterapkan di pondok pesantren. Hal tersebut lebih untuk kepentingan ibadah. Sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan santriwati yang minim tentang kebersihan dan kesehatan reproduksi. Komunikasi santriwati di pondok pesantren terjalin cukup bagus, akan tetapi jarang sekali santriwati berkomunikasi terkait kesehatan reproduksi. Menurut penelitian Asfriyati dan Sanusi, (2006) pada remaja di pondok pesantren bahwa mereka melakukan komunikasi yang baik, dalam banyak hal namun tidak pernah melakukan komunikasi tentang kesehatan reproduksi, termasuk dengan orang tua mereka.

Perilaku santriwati yang belum sesuai dengan prinsip kesehatan dalam menjaga kesehatan reproduksi terutama saat menstruasi, bisa dikarenakan dukungan yang belum optimal. Dukungan tersebut dapat berupa informasi, finansial, instrumen dan emosional. Pondok pesantren Nurul Huda belum optimal dalam memberikan dukungan kepada santriwati. Selama ini yang diberikan sebatas informasi saja mengenai kesehatan reproduksi. Namun juga

sudah pernah diberikan pendidikan kesehatan oleh mahasiswa kesehatan dan keperawatan yang praktik di pondok tersebut. Di pondok pesantren, dukungan pengasuh tidak terlalu optimal. Hal tersebut sesuai penelitian Cahyo dkk bahwa hubungan ustadz/ ustadzah di pondok pesantren terdapat jarak atau kurang dekat secara emosional karena ada adab atau sopan santun tersendiri yang berlaku dan diterapkan dalam hubungan mereka sebagai santri dan pengasuh.

Pondok pesantren Nurul Huda bukan merupakan pondok yang tertutup, sehingga akses informasi bagi santrinya cukup mudah. Namun karakteristik santri juga mempengaruhi penerimaan santri terkait informasi kesehatan. Karakteristik tersebut termasuk kebudayaan, nilai dan keyakinan santriwati yang dapat membentuk perilaku. Koentjaraningrat (2009) menyatakan bahwa hampir keseluruhan tindakan dan tingkah laku individu merupakan suatu kebudayaan. Sedangkan kebudayaan tersebut dimiliki dan dipelajari bersama melalui proses belajar.

Penelitian Setianingrum PS, (2017) menyatakan bahwa santri mempunyai pemahaman dan perilaku kesehatan yang kurang sesuai dengan konsep kesehatan reproduksi yang benar dikarenakan tidak adanya fasilitas yang memadai, kurangnya peraturan tegas terkait kebersihan dan kurang optimalnya penanganan medis terhadap masalah kesehatan reproduksi santri. Sedangkan penelitian Setia Pranata dkk, (2013) bahwa faktor pendukung kesehatan reproduksi di pondok pesantren adalah tingginya komitmen dan tanggung jawab pengasuh santri serta tidak terbatasnya waktu

pendampingan. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan pemahaman kesehatan reproduksi, keterbatasan sarana prasarana termasuk sarana pelayanan kesehatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan, penelitian menghasilkan 6 (enam) tema sebagaimana penjelasan di bawah ini:

1. Tujuan khusus pertama dan kedua terjawab dalam satu tema yaitu pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan menstruasi.
2. Tujuan khusus ketiga terjawab dalam dua tema yaitu respon fisik dan psikologis.
3. Tujuan khusus keempat terjawab dalam satu tema yaitu terapi medis.
4. Tujuan khusus kelima terjawab dalam tema kelima yaitu kesulitan dalam menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi.
5. Tujuan khusus keenam terjawab dalam tema keenam yaitu dukungan pengasuh pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, G. (2010). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. 2nd ed. London, UK: EGC.
- Afiyanti, Y dan Rachmawati, I.N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Asfriyati, Sanusi SR. (2006). *Gambaran karakteristik,*

*keluarga dan perilaku seksual santri di pesantren Purba baru*. Jurnal Komunikasi Penelitian. 2006;18(1):1-4

- Birkeland, M. S., Breivik, K., & Wold, B. (2014). Peer Acceptance Protects Global Self-esteem from Negative Effects of Low Closeness to Parents During Adolescence and Early Adulthood. *Journal of Youth and Adolescence*, 43(1), 70–80.
- Cahyo K, Kurniawan TP, Margawati A. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik kesehatan reproduksi remaja di SMAN I Kabupaten Purbalingga*. J Promosi Kesehatan Indonesia 2008;3(2):86-101
- Cresswell, J.W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approach*. Third Edition. California: SAGE Publication.
- Ellis, W. E., Chung-Hall, J., & Dumas, T. M. (2013). The Role of Peer Group Aggression in Predicting Adolescent Dating Violence and Relationship Quality. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(4), 487–499.
- Ellis, W. E., & Wolfe, D. A. (2009). Understanding the Association between maltreatment history and adolescent risk behavior by Examining popularity motivations and peer group control. *Journal of Youth and Adolescence*, 38(9), 1253–1263.
- Gorrese, A., & Ruggieri, R. (2012). Peer attachment: A meta-analytic review of gender and

- age differences and associations with parent attachment. *Journal of Youth and Adolescence*, 41(5), 650–672.
- Irianto, K. (2015). Kesehatan Reproduksi, 1–812.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Pusat Data dan Informasi Kesehatan*.
- Koentjaraningrat (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Made, I., Wijaya, K., Nyoman, N., Agustini, M., Doddy, G., Ms, T., & Artikel, I. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Kemas*, 10(1), 33–42.
- Marion, D., Laursen, B., Zettergren, P., & Bergman, L. R. (2013). Predicting Life Satisfaction During Middle Adulthood from Peer Relationships During Mid-Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(8), 1299–1307.  
<https://doi.org/10.1007/s10964-013-9969-6>
- Pender, N.J., Murdaugh, C.L., & Parsons, M.A. (2002). *Health Promotion in Nursing Practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Satia Pranata, Made AB, Zainul H. (2013). *Pesantren dan upaya pendidikan kesehatan reproduksi remaja*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan-vol.16 No 3 Juli 2013: 313-320
- Setianingrum SP. (2017). *Perilaku kesehatan reproduksi santri di pondok pesantren Tanwirul Qulub Kabupaten Lamongan*.